

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ilmiah pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan fenomena alami secara sistematis, terkendali, empirik dan kritis (Kerlinger, 2007). Jika kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa statistika, maka pengertian penelitian adalah usaha untuk mengungkapkan hubungan antar variabel.

Mengacu pada batasan tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan Metode Survey Penjelasan (*Explanatory Survey Method*). Metode ini, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Singarimbun (2007), dibatasi pada pengertian survey terhadap sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian relational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel.

Konsekuensi metode survey penjelasan ini adalah diperlukannya operasionalisasi variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Indikator-indikator dari variabel-variabel itu menunjuk kepada keragaman data dan informasi, sedemikian rupa sehingga dapat dirancang model uji hipotesis. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini digunakan telaah statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Struktural. Model ini mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat (Kusnendi, 2011). Dalam penelitian ini, demikian pula tingkat keberlakuan umum generalisasi dari hasilnya, dibatasi pada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

## B. Partisipan, Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai unit sampling untuk mengukur variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, Perilaku Kewirausahaan Guru, Iklim Sekolah, Motivasi Belajar Siswa, dan Kompetensi Kewirausahaan Siswa adalah siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Dari 34 SMK Negeri dan swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung, terdapat 3 SMK Negeri dan 31 SMK Swasta. Berikut disajikan sebaran SMK di Kota Bandung berdasarkan status akreditasinya.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah SMK di Kota Bandung Berdasarkan Akreditasi**

Akreditasi	Negeri	Swasta	Total
A	3	22	25
B		9	9
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>31</b>	<b>34</b>

Secara lengkap, daftar SMK Negeri dan Swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Daftar SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung Tahun 2014**

No	Nama Sekolah	Akreditasi
1	SMK Negeri 1 Bandung	A
2	SMK Negeri 3 Bandung	A
3	SMK Negeri 11 Bandung	A
4	SMK Pasundan 1 Bandung	A
5	SMK Bina Warga Bandung	A
6	SMK BPI	A
7	SMK BPP Bandung	A

Endang Supardi, 2015

*PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Akreditasi
8	SMK Cipta Skill Bandung	B
9	SMK Dhyana Sakti	A
10	SMK Pasundan 3	A
11	SMK Indonesia Raya	A
12	SMK Kencana Bandung	A
13	SMK LPPM-RI 1 Bandung	A
14	SMK Ma'arif Bandung	B
15	SMK Merdeka Bandung	A
16	SMK Muhammadiyah 1 Bandung	A
17	SMK Muslimin 1 Bandung	A
18	SMK Mutiara Bandung	B
19	SMK MVP ARS Internasional	A
20	SMK Nasional	A
21	SMK Bandung Selatan 2	A
22	SMK Bina Dharma	B
23	SMK Bina Insan Mulia	A
24	SMK Nusantara Raya	A
25	SMK Pajajaran 1 Bandung	A
26	SMK Pajajaran 2 Bandung	A
27	SMK Pelita Bandung	A
28	SMK PGRI Bandung	B
29	SMK Profita	A
30	SMK Puragabaya Bandung	B
31	SMK Sumatra 40 Bandung	B
32	SMK Taman Siswa	A
33	SMK Taruna Ganesha	B
34	SMK Yasri	B

Sumber: Depdiknas Kota Bandung 2014

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah siswa kelas tiga di 3 SMK Negeri adalah 1.215 sedangkan jumlah siswa kelas tiga di 31 SMK Swasta adalah 3.715, sehingga secara keseluruhan terdapat 4.930 siswa yang menjadi populasi. Penarikan sampel dari siswa SMK ini dihitung dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (1981: 192), yaitu:

$$S = \frac{\chi^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \chi^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi → 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi → 0,05

$\chi^2$  = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 → 3,841

Perhitungan penarikan sampel tersebut disajikan sebagai berikut.

$$S = \frac{3,841 \cdot 4.930 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,05^2(0,5-1) + 3,841 \cdot 0,5(1-0,5)} = 356,44 \approx 356$$

Dari hasil perhitungan didapatkan sampel sebanyak 356 siswa SMK dari 3 SMK Negeri dan 31 SMK Swasta Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung. Rincian populasi dan sampel

**Tabel 3.3**  
**Daftar SMK Negeri Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen**  
**di Kota Bandung**

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMK Negeri 1 Bandung	416	30
2	SMK Negeri 3 Bandung	390	28
3	SMK Negeri 11 Bandung	409	30
4	SMK Pasundan 1 Bandung	347	25
5	SMK Bina Warga Bandung	201	15

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
6	SMK BPI	100	7
7	SMK BPP Bandung	128	9
8	SMK Cipta Skill Bandung	139	10
9	SMK Dhyana Sakti	84	6
10	SMK Pasundan 3	98	7
11	SMK Indonesia Raya	78	6
12	SMK Kencana Bandung	168	12
13	SMK LPPM-RI 1 Bandung	127	9
14	SMK Ma'arif Bandung	83	6
15	SMK Merdeka Bandung	403	29
16	SMK Muhammadiyah 1 Bandung	60	4
17	SMK Muslimin 1 Bandung	61	4
18	SMK Mutiara Bandung	153	11
19	SMK MVP ARS Internasional	77	6
20	SMK Nasional	50	4
21	SMK Bandung Selatan 2	106	8
22	SMK Bina Dharma	53	4
23	SMK Bina Insan Mulia	68	5
24	SMK Nusantara Raya	57	4
25	SMK Pajajaran 1 Bandung	73	5
26	SMK Pajajaran 2 Bandung	54	4
27	SMK Pelita Bandung	320	23
28	SMK PGRI Bandung	51	4
29	SMK Profita	304	22
30	SMK Puragabaya Bandung	76	5
31	SMK Sumatra 40 Bandung	58	4
32	SMK Taman Siswa	69	5
33	SMK Taruna Ganesha	38	3

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
34	SMK Yasri	31	2
<b>TOTAL</b>		<b>4930</b>	<b>356</b>

Sumber: Pengolahan Data 2014

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada siswa 356 siswa, seperti yang sudah diuraikan di atas. Sebelum diadakan pengujian hubungan-hubungan antar variabel maka setiap variabel diukur dan dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoretis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional.

Variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

#### 1. Variabel Kompetensi Kewirausahaan Siswa

Kompetensi Kewirausahaan Siswa merupakan segenap kemampuan yang dimiliki siswa, yang tercermin dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dalam kewirausahaan, yang terdiri atas (McClelland, 1961; Fuchs et al. 2008, Crisan et al. 2014, Kurczewska 2014):

- a. Pengambilan keputusan dan risiko,
- b. Energik dan Tanggung jawab,

Endang Supardi, 2015

*PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mengetahui hasil keputusan,
- d. Antisipasi kemungkinan di masa depan, dan
- e. Kemampuan berorganisasi

## 2. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan Kepala Sekolah tercermin dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, yang dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat menggerakkan kehidupan sekolah sehingga keberhasilan sekolah dapat terwujud. Indikator-indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah, meliputi (Griffin 2000, Frinces 2011, Permen 13 Tahun 2007):

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

## 3. Variabel Perilaku Kewirausahaan Guru

Perilaku kewirausahaan guru dalam penelitian ini diartikan sebagai hal-hal yang menyangkut tentang kemampuan, kebutuhan, cara berfikir untuk menentukan perilaku pengalaman dan reaksi-reaksi afektif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Indikator-indikatornya meliputi (Sadler-Smith, et al. 2004, Moustaghfir & Sicra 2006, Budden et al. 2013, Dusselman, 2003):

- a. kreativitas dan inovasi,
- b. keberanian menghadapi risiko,
- c. kemampuan manajerial,

Endang Supardi, 2015

*PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. jiwa kepemimpinan, dan
- e. orientasi ke depan.

#### 4. Variabel Iklim Sekolah

Iklim sekolah mengacu pada lingkungan fisik, sosial, dan akademik sekolah yang memungkinkan guru mengajar dengan efektif dan siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar. Guru dan siswa dapat merasakan harga diri dan percaya diri yang tinggi dengan iklim sekolah yang positif. Peningkatan iklim sekolah yang positif merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Iklim sekolah dapat meningkatkan kolaborasi di antara guru dan pengelola sekolah dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Dimensi-dimensi dan indikator iklim sekolah adalah (Loukas 2007, Frinces, 2011, Sadler-Smith, et al. 2004, Cheung & Au 2010, Seong 2011):

##### a. Dimensi Lingkungan Fisik

1. *Appearance of the school building and its classrooms* (penampakan gedung sekolah dan kelas);
2. *School size and ratio of students to teachers in the classroom* (besarnya ukuran dan rasio siswa-guru di kelas);
3. *Order and organization of classrooms in the school* (susunan dan organisasi kelas di sekolah);
4. *Availability of resources* (ketersediaan sumber daya);
5. *Safety and comfort*. (keamanan dan kenyamanan)

##### b. Dimensi Lingkungan Sosial

1. *Quality of interpersonal relationships between and among students, teachers, and staff* (kualitas hubungan antarpersonal antara siswa, guru, dan staf);
2. *Equitable and fair treatment of students by teachers and staff* (perlakuan yang sama dan adil kepada siswa oleh guru dan staf);

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3. *Degree of competition and social comparison between students*; (tingkat persaingan dan perbandingan sosial di antara siswa)
  4. *Degree to which students, teachers, and staff contribute to decision-making at the school* (tingkat kontribusi siswa, guru, dan staf dalam pembuatan keputusan di sekolah)
- c. Dimensi Lingkungan Akademik.
1. *Quality of instruction* (motivasi belajar siswa);
  2. *Teacher expectations for student achievement* (harapan guru atas prestasi siswa); and
  3. *Monitoring student progress and promptly reporting results to students and parents* (memonitor kemajuan siswa dan dengan cepat melaporkan hasilnya kepada siswa dan orang tua siswa).

## 5. Variabel Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Indikator-indikatornya meliputi (Makmun, 2012; Dimiyati dan Mudjiono 2009):

- a. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk kegiatan).
- b. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensi (ketetapan dan kekuatannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Secara keseluruhan operasionalisasi variabel dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
<p><b>Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y)</b></p> <p>segenap kemampuan yang dimiliki siswa, yang tercermin dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan dalam kewirausahaan</p> <p>McClelland (1961), Fuchs et al. (2008), Crisan et al. (2014), Kurczewska (2014)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengambilan keputusan dan risiko,</li> <li>• Energik,</li> <li>• Tanggung jawab,</li> <li>• Mengetahui hasil keputusan,</li> <li>• Antisipasi kemungkinan di masa depan</li> <li>• Kemampuan berorganisasi</li> </ul>	<p>Kemampuan mengambil keputusan dan risiko</p> <p>Selalu bersemangat</p> <p>Memiliki tanggung jawab yang jelas</p> <p>Mengetahui hasil keputusan berdasarkan perencanaan</p> <p>Memiliki kemampuan antisipasi kemungkinan masa depan</p> <p>Memiliki kemampuan berorganisasi</p>

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
<p><b>Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>tercermin dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, yang dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat menggerakkan kehidupan sekolah sehingga keberhasilan sekolah dapat terwujud.</p> <p>Griffin (2000), Frinces, (2011) (Permen 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Inovatif</li> </ul>	Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bekerja Keras</li> </ul>	Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motivator</li> </ul>	Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pantang Menyerah</li> </ul>	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Naluri Kewirausahaan</li> </ul>	Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
<p><b>Perilaku Kewirausahaan Guru (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>Hal-hal yang menyangkut tentang kemampuan, kebutuhan, cara berfikir untuk menentukan perilaku pengalaman dan reaksi-reaksi afektif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.</p> <p>Sadler-Smith, et al. (2004), Moustaghfir &amp; Sicra (2006), Budden et al. (2013), Dusselman, (2003)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kreatif dan inovasi</li> </ul>	Memiliki jiwa kreatif Memiliki inovasi mengenai jasa/produk
	<ul style="list-style-type: none"> <li>keberanian menghadapi risiko</li> </ul>	Memiliki keberanian dan pengambilan risiko bisnis
	<ul style="list-style-type: none"> <li>kemampuan manajerial,</li> </ul>	Memiliki kemampuan manajerial dalam mempengaruhi orang lain
	<ul style="list-style-type: none"> <li>jiwa kepemimpinan,</li> </ul>	Memiliki jiwa kepemimpinan yang dapat mengarahkan siswa Menjadi teladan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>orientasi ke depan.</li> </ul>	Memiliki orientasi ke masa depan

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
<b>Iklm Sekolah (X<sub>3</sub>)</b>  Mengacu pada lingkungan fisik, sosial, dan akademik sekolah yang memungkinkan guru mengajar dengan efektif dan siswa merasa aman dan nyaman untuk belajar.  Loukas (2007) (Frinces, 2011), Sadler-Smith, et al. (2004), Cheung & Au (2010), Seong (2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan Fisik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penampakan gedung sekolah dan kelas;</li> <li>Besarnya ukuran dan rasio siswa-guru di kelas;</li> <li>Susunan dan organisasi kelas di sekolah;</li> <li>Ketersediaan sumber daya;</li> <li>Keamanan dan kenyamanan.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kualitas hubungan antar personal antara siswa, guru, dan staf;</li> <li>Perlakuan yang sama dan adil kepada siswa oleh guru dan staf;</li> <li>Tingkat persaingan dan perbandingan sosial di antara siswa</li> <li>Tingkat kontribusi siswa, guru, dan staf dalam pembuatan keputusan di sekolah</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan Akademik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi belajar siswa;</li> <li>Harapan guru atas prestasi siswa;</li> <li>Memonitor kemajuan siswa dan dengan cepat melaporkan hasilnya kepada siswa dan orang tua siswa.</li> </ul>
<b>Motivasi Belajar Siswa (X<sub>4</sub>)</b>  keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Durasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penentuan waktu belajar kewirausahaan</li> <li>Kesesuaian waktu belajar dengan kebutuhan siswa</li> <li>Dukungan pihak sekolah terhadap manajemen waktu pembelajaran kewirausahaan</li> <li>Tingkat kecukupan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran</li> </ul>

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai  (Makmun, 2012) Dimiyati dan Mudjiono (2009)	• Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi belajar di sekolah</li> <li>• Frekuensi praktikum</li> <li>• Frekuensi belajar di rumah</li> <li>• Frekuensi belajar di lapangan</li> </ul>
	• Persistensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat upaya siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Tingkat keberlanjutan</li> </ul>
	• Ketabahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketabahan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar</li> <li>• Tingkat keuletan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar</li> <li>• Pengerahan kemampuan menghadapi rintangan belajar</li> <li>• Dukungan guru dalam menghadapi kesulitan belajar</li> </ul>
	• Devosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengorbanan finansial</li> <li>• Pengorbanan tenaga</li> <li>• Pengorbanan pikiran</li> <li>• Ketaatan terhadap peraturan</li> </ul>
	• Aspirasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian tujuan pembelajaran</li> <li>• Pencapaian cita-cita</li> <li>• Pemenuhan target usaha</li> <li>• Perwujudan usaha nyata</li> </ul>
	• Kualifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat produk</li> <li>• Peningkatan kompetensi</li> <li>• Peningkatan pengetahuan</li> <li>• Peningkatan pengalaman</li> </ul>
	• Arah sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Preferensi siswa</li> <li>• Kecenderungan sikap siswa</li> <li>• Kepuasan siswa</li> <li>• Keberlanjutan motivasi</li> </ul>

Operasionalisasi variabel penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut.

Endang Supardi, 2015

*PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-indikator	Pernyataan	Item
<b>Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Y)</b>	1. Pengambilan keputusan dan risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan pengambilan keputusan</li> <li>• Kemampuan mengambil risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kemampuan siswa dalam mengambil risiko meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	1, 2
	2. Energik dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki semangat yang tinggi</li> <li>• Memiliki tanggung jawab yang tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semangat juang siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Tanggung jawab meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	3, 4
	3. Mengetahui hasil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki kemampuan intuisi hasil keputusan</li> <li>• Memiliki kemampuan analisis hasil keputusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan siswa dalam mengembangkan intuisi bisnis meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kemampuan siswa dalam melakukan analisis hasil keputusan bisnis meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	5, 6
	4. Antisipasi kemungkinan di masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan melihat masa depan</li> <li>• Kemampuan mengantisipasi kemungkinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan siswa dalam melihat peluang masa depan meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kemampuan siswa dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan bisnis meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	7, 8
	5. Kemampuan berorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan memimpin</li> <li>• Kemampuan mempengaruhi orang lain</li> <li>• Kemampuan mengelola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan memimpin siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kemampuan siswa dalam mempengaruhi orang lain meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kemampuan siswa dalam mengelola bisnis meningkat setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	9, 10, 11
<b>Variabel</b>	1. Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan inovasi</li> </ul>	• Kepala sekolah dapat mendorong	1, 2,

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)</b>	pengembangan sekolah	yang berguna bagi pengembangan sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan karier guru</li> <li>• Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan kompetensi siswa</li> </ul>	pengembangan pembelajaran kewirausahaan dalam menciptakan produk-produk inovatif yang berguna bagi pengembangan sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah dapat mendorong pengembangan pembelajaran kewirausahaan dalam menciptakan produk-produk inovatif yang berguna bagi pengembangan karier guru</li> <li>• Kepala sekolah dapat mendorong pengembangan pembelajaran kewirausahaan dalam menciptakan produk-produk inovatif yang berguna bagi pengembangan kompetensi siswa</li> </ul>	3
	2. Kerja keras mencapai keberhasilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah bekerja keras</li> <li>• Mendorong guru untuk bekerja keras</li> <li>• Mendorong siswa untuk bekerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah menunjukkan kerja keras dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah mendorong guru untuk bekerja keras dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah mendorong siswa untuk bekerja keras dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	4,5,6
	3. Motivator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi kepala sekolah</li> <li>• Pemberian motivasi kepada guru</li> <li>• Pemberian motivasi kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah menunjukkan motivasi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah mendorong siswa untuk bekerja keras dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	7,8,9

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pantang menyerah</li> <li>• Mencari solusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah menunjukkan sifat pantang menyerah dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah aktif dalam mencari solusi masalah dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah menularkan sifat pantang menyerah kepada guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah memberi kesempatan kepada guru untuk mencari solusi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	10,11, 12,13
	5. Naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Naluri dalam mengelola perencanaan produk/jasa</li> <li>• Naluri dalam melaksanakan produk/jasa</li> <li>• Menjadikan kegiatan produksi sebagai sumber belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah memiliki naluri dalam mengelola perencanaan produk/jasa kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah memiliki naluri dalam mengelola pelaksanaan produk/jasa kewirausahaan</li> <li>• Kepala sekolah menjadikan kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar kewirausahaan</li> </ul>	14,15, 16
<b>Variabel Perilaku Kewirausahaan Guru (X2)</b>	1. Kreatif-inovatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki jiwa kreatif</li> <li>• Memiliki inovasi mengenai produk/jasa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memiliki jiwa kreatif dalam membentuk pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru memiliki gagasan inovatif atas produk/jasa yang dihasilkan dalam pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	1,2
	2. Keberanian menghadapi risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Estimasi risiko</li> <li>• Kemampuan mengambil risiko</li> <li>• Kemampuan menularkan risiko kepada siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memiliki perhitungan risiko bisnis dalam pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru memiliki kemampuan mengambil risiko sesuai kemampuan bisnis dalam pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru memiliki kemampuan untuk menularkan keberanian risiko bisnis kepada siswa</li> </ul>	3,4,5

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	3. Kemampuan manajerial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan mempengaruhi orang lain</li> <li>• Kemampuan mengelola kelas</li> <li>• Kemampuan mengawasi pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengembangkan kemampuan manajerial untuk mempengaruhi orang lain</li> <li>• Guru mengembangkan kemampuan mengelola kelas dalam pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru mengembangkan kemampuan dalam mengawasi pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	6,7,8
	4. Jiwa kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengembangkan jiwa kepemimpinan</li> <li>• Guru menjadi teladan</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru berupaya untuk menjadi teladan bagi siswa dalam pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan dalam pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	9,10,11
	5. Orientasi ke depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menganalisis tantangan di masa depan</li> <li>• Guru mengantisipasi masa depan</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk dapat mengantisipasi masa depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menganalisis tantangan di masa depan dalam pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru memiliki kemampuan untuk berorientasi ke masa depan dalam pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk dapat mengantisipasi masa depan dalam pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	12,13,14
<b>Variabel Iklim Sekolah (X3)</b>	1. Lingkungan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penampakan gedung sekolah dan kelas;</li> <li>• Besarnya ukuran dan rasio siswa-guru di kelas;</li> <li>• Susunan dan organisasi kelas di sekolah;</li> <li>• Ketersediaan sumber daya;</li> <li>• Keamanan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi gedung mendukung pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Kondisi sarana dan sarana pembelajaran mendukung pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Ukuran kelas mendukung pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Rasio guru-siswa memadai untuk membentuk Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> </ul>	1,2,3,4,5,6,7,8

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan kelas yang rapi memadai untuk membentuk Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Ketersediaan sumber daya pendukung memadai untuk membentuk Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Lingkungan sekolah mendukung keamanan sekolah</li> <li>• Lingkungan sekolah mendukung kenyamanan belajar siswa</li> </ul>	
	2. Lingkungan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas hubungan antar personal antara siswa, guru, dan staf;</li> <li>• Perlakuan yang sama dan adil kepada siswa oleh guru dan staf;</li> <li>• Tingkat persaingan dan perbandingan sosial di antara siswa</li> <li>• Tingkat kontribusi siswa, guru, dan staf dalam pembuatan keputusan di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan antara guru dan siswa terjalin secara harmonis dalam menunjang pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Hubungan antara siswa dan siswa lainnya terjalin secara harmonis dalam menunjang pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Siswa mendapatkan perlakuan yang sama dari guru dalam pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Pembelajaran di kelas mendukung persaingan sehat di antara siswa</li> <li>• Pembelajaran di luar kelas mendukung persaingan sehat di antara siswa</li> <li>• Guru memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan di sekolah terkait pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Siswa mendapatkan umpanbalik dari pembuatan keputusan terkait pembentukan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> </ul>	9,10,1 1,12,1 3,14,1 5
	3. Lingkungan Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi belajar siswa;</li> <li>• Harapan guru atas prestasi siswa;</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran membentuk Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Prestasi akademik siswa sesuai dengan harapan guru</li> </ul>	16,17, 18,19

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memonitor kemajuan siswa dan dengan cepat melaporkan hasilnya kepada siswa dan orang tua siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak sekolah memonitor kemajuan Kompetensi Kewirausahaan Siswa</li> <li>• Pihak sekolah melaporkan hasil kemajuan belajar kepada orang tua siswa</li> </ul>	
<b>Variabel Motivasi belajar siswa (X4)</b>	1. Durasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan waktu belajar kewirausahaan</li> <li>• Kesesuaian waktu belajar dengan kebutuhan siswa</li> <li>• Dukungan pihak sekolah terhadap manajemen waktu pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Tingkat kecukupan waktu dalam mencapai tujuan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyesuaikan diri dengan waktu belajar mata pelajaran kewirausahaan</li> <li>• Lama belajar kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan siswa</li> <li>• Sekolah mendukung manajemen waktu pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Waktu belajar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	1,2,3,4
	2. Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Frekuensi belajar di sekolah</li> <li>• Frekuensi praktikum</li> <li>• Frekuensi belajar di rumah</li> <li>• Frekuensi belajar di lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat frekuensi belajar kewirausahaan di sekolah</li> <li>• Tingkat frekuensi praktikum kewirausahaan</li> <li>• Tingkat frekuensi belajar kewirausahaan di rumah</li> <li>• Tingkat frekuensi belajar kewirausahaan di lapangan</li> </ul>	5,6,7,8
	3. Persistensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat upaya siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Tingkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan secara berkelanjutan</li> </ul>	9,10,11,12

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		keberlanjutan		
	4. Ketabahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat ketabahan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar</li> <li>• Tingkat keuletan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar</li> <li>• Pengerahan kemampuan menghadapi rintangan belajar</li> <li>• Dukungan guru dalam menghadapi kesulitan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tabah dalam menghadapi kesulitan belajar pada pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Tingkat keuletan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Siswa berupaya menghadapi rintangan belajar pada pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Siswa terdorong terus belajar dengan adanya dukungan dari guru</li> </ul>	13,14, 15,16
	5. Devosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengorbanan finansial</li> <li>• Pengorbanan tenaga</li> <li>• Pengorbanan pikiran</li> <li>• Ketaatan terhadap peraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa rela mengeluarkan sejumlah uang untuk kepentingan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Siswa rela mengerahkan tenaga untuk kepentingan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Siswa rela mengerahkan tenaga untuk kepentingan pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Siswa taat terhadap peraturan demi kepentingan pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	17,18, 19,20
	6. Aspirasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesesuaian tujuan pembelajaran</li> <li>• Pencapaian cita-cita</li> <li>• Pemenuhan target usaha</li> <li>• Perwujudan usaha nyata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran kewirausahaan sejalan dengan keinginan siswa</li> <li>• Pembelajaran kewirausahaan sejalan pencapaian cita-cita siswa</li> <li>• Pembelajaran kewirausahaan sejalan dengan target usaha yang dilakukan siswa</li> <li>• Pembelajaran kewirausahaan mewujudkan usaha nyata di bidang wirausaha</li> </ul>	21,22, 23,24
	7. Kualifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat produk</li> <li>• Peningkatan kompetensi</li> <li>• Peningkatan pengetahuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk/jasa yang dihasilkan dari pembelajaran kewirausahaan bermanfaat untuk siswa</li> <li>• Kompetensi siswa dalam</li> </ul>	25,26, 27,28

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pengalaman</li> </ul>	wirausaha meningkat setelah pembelajaran kewirausahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan siswa dalam wirausaha meningkat setelah pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Pengalaman siswa dalam wirausaha meningkat setelah pembelajaran kewirausahaan</li> </ul>	
	8. Arah sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Preferensi siswa</li> <li>• Kecenderungan sikap siswa</li> <li>• Kepuasan siswa</li> <li>• Keberlanjutan motivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyukai wirausaha setelah mengikuti pembelajaran wirausaha</li> <li>• Sikap siswa terhadap wirausaha menjadi positif</li> <li>• Siswa puas dengan adanya pembelajaran kewirausahaan</li> <li>• Siswa terus termotivasi untuk berwirausaha setelah mengikuti pembelajaran wirausaha</li> </ul>	26,27, 28,29

#### D. Prosedur Penelitian

Data dan informasi yang dibutuhkan guna diolah dan dilaporkan merupakan data dan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, perilaku kewirausahaan guru, iklim sekolah, motivasi belajar siswa, dan Kompetensi Kewirausahaan Siswa. Data dan informasi tersebut diungkap dari sumber primer. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari responden, yakni siswa kelas tiga pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung.

Cara mengumpulkan data primer dilakukan dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dikonstruksi dalam lima variabel yang meliputi instrumen tentang: (1) Kepemimpinan Kepala Sekolah, (2) Perilaku Kewirausahaan Guru, (3) Iklim Sekolah, (4) Motivasi belajar siswa, Dan (5) Kompetensi Kewirausahaan Siswa.

#### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial (Arikunto, 2004). Teknik analisis

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Sementara itu teknik analisis data inferensial dilakukan dengan statistik inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Ciri analisis data inferensial adalah digunakannya rumus statistik tertentu (misalnya uji t atau uji F). Hasil dari perhitungan rumus statistik inilah yang menjadi dasar pembuatan generalisasi dari sampel bagi populasi. Berkaitan dengan statistik inferensial sebagai salah satu teknik analisis data penelitian Arikunto (2004:388) menjelaskan bahwa: “Statistik inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi. Sesuai dengan fungsi tersebut maka statistik inferensial cocok untuk penelitian sampel”.

Berdasarkan uraian di atas, analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori skor yang dikembangkan dalam skala Likert dan digunakan dalam penelitian ini.

Sementara untuk kepentingan generalisasi dan menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*). Dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab (*exogenous variabel*) terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (*endogenous variabel*). Dengan analisis jalur dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel

penyebab terhadap variabel akibat. Besarnya pengaruh (relatif) dari suatu variabel eksogen ke variabel endogen tertentu, dinyatakan oleh bilangan koefisien jalur (*path coefficient*) dari eksogen tersebut ke endogennya.

Alasan digunakannya model analisis jalur tersebut, selain karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, adalah karena hubungan kausal antar variabel yang hendak diuji dibangun atas dasar kerangka teoretis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel tersebut.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam Model Analisis Jalur (*Path Analysis Models*), adalah sebagai berikut:

1. Menggambar dengan jelas diagram jalur yang mencerminkan proposisi hipotetik yang diajukan, lengkap dengan persamaan strukturalnya, yaitu:

$$\text{Persamaan struktural adalah } Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \varepsilon$$

2. Menghitung matriks korelasi antar variabel.

Formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *Pearson's Coefficient of Correlation* dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik koefisien korelasi dari Karl Pearson ini adalah karena variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval.

Rumus *Pearson's Coefficient of Correlation* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

3. Menghitung matriks korelasi variabel eksogen.
4. Menghitung matriks invers korelasi variabel eksogen.
5. Menghitung semua koefisien jalur melalui rumus:
6. Menghitung besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung serta pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial, dengan rumus :

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen =  $p_{yx_1} \times p_{yx_1}$
- Besarnya pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen =  $p_{yx_1} \times r_{x_1x_2} \times p_{yx_2}$
- Besarnya pengaruh total variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah penjumlahan besarnya pengaruh langsung dengan besarnya pengaruh tidak langsung =  $(p_{yx_1} \times p_{yx_1}) + (p_{yx_1} \times r_{x_1x_2} \times p_{yx_2})$

7. Menghitung  $R^2_{y(x_1, x_2)}$ , yaitu koefisien determinasi total  $X_1, X_2, \dots, X_k$  terhadap  $Y$  atau besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogen dengan menggunakan rumus :

$$R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)} = \left( \rho_{x_u x_1} \quad \rho_{x_u x_2} \quad \dots \quad \rho_{x_u x_k} \right) \begin{bmatrix} r_{x_u x_1} \\ r_{x_u x_2} \\ \dots \\ r_{x_u x_k} \end{bmatrix}$$

*Dimana :*

- $R^2_{x_u(x_1, x_2, \dots, x_k)}$  adalah koefisien determinasi total  $X_1, X_2, \dots, X_k$  terhadap  $X_u$  atau besarnya pengaruh variabel eksogen secara bersama-sama (gabungan) terhadap variabel endogen.
- $(\rho_{x_u x_1} \quad \rho_{x_u x_2} \quad \dots \quad \rho_{x_u x_k})$  adalah koefisien jalur
- $(r_{x_u x_1} \quad r_{x_u x_2} \quad \dots \quad r_{x_u x_k})$  adalah koefisien korelasi variabel eksogen  $X_1, X_2, \dots, X_k$  dengan variabel endogen  $X_u$ .

8. Menghitung besarnya variabel residu, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogen di luar variabel eksogen, dengan rumus :

$$p_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x_1, x_2)}}$$

Endang Supardi, 2015

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PERILAKU KEWIRAUSAHAAN GURU, IKLIM SEKOLAH, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{P_{yx_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{y(x_1, x_2)})C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

dengan :

$i = 1, 2, \dots k$

$k =$  Banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$  Mengikuti tabel distribusi t student, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*)  $n - k - 1$

Kriteria pengujian : Ditolak  $H_0$  jika nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t student. ( $t_0 > t_{\text{tabel}(n-k-1)}$ ).

10. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien jalur secara keseluruhan yang telah dihitung, dengan statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1)(R^2_{y(x_1, x_2)})}{k(1 - R^2_{y(x_1, x_2)})}$$

dengan :

$i = 1, 2, \dots k$

$k =$  Banyaknya variabel eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

$t =$  Mengikuti tabel distribusi F-Snedecor, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*)  $k$  dan  $n - k - 1$

Kriteria pengujian : Ditolak  $H_0$  jika nilai hitung F lebih besar dari nilai tabel F. ( $F_0 > F_{\text{tabel}(k, n-k-1)}$ ).